

# **PELATIHAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN KAROMBASAN SELATAN**

Anita Runtuwene, Leviane J.H. Lotulung, Githa Adeleida Siwi, Marsha Geloven  
Karauwan, Feronika Milinia Sompotan,  
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia  
Email: anitaruntuwene1808@unsrat.ac.id

## **Abstrak**

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu penentu dalam pengelolaan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Di masa inilah anak-anak mulai mendapatkan pendidikan yang menjadi awal dari pengetahuan akademik, seperti membaca, menulis dan berhitung. Salah satu pengetahuan akademik anak baik di sekolah maupun masyarakat yakni kemampuan berbahasa, baik Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, juga bahasa daerah maupun bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Bahasa Inggris walaupun mulai diajarkan sejak sekolah dasar, namun tetap saja masih ada dari kita yang belum mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa ini. Meski Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa ibu, tapi menjadi bahasa pergaulan internasional. Karena itu, melalui PKM ini kami tim pengusul memilih salah satu metode penguasaan kosakata Bahasa Inggris yakni dengan menggunakan media flashcards. Cara ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini, karena melalui objek gambar mereka bisa dengan mudah memahami dan menghafal kosakatanya dalam bahasa Inggris. Metode efektif dengan media flashcards ini diasah melalui kemampuan mendengar (*listening*), menulis (*writing*), menghafal (*memorizing*) dan pengucapan (*pronunciation*) yang dikemas dalam bentuk pelatihan atau kursus. Tahapannya, di awal pelatihan, anak usia dini diberikan tes (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Sedangkan di akhir tiap sesi, dilakukan evaluasi (*post-test*) untuk mengukur kemampuan dan daya serap anak. Demikian juga di akhir kursus dilakukan tes akhir untuk mengukur hasil akhir dari pelatihan empat bulan tersebut. Sementara untuk luaran dari kegiatan PKM ini akan dipublikasi pada media.

Kata Kunci: Media flashcards, anak usia dini, kosakata bahasa Inggris.

### Abstract

*Education for early childhood is one of the determinants in the management of education to the next level. It is at this time that children begin to receive education which is the beginning of academic knowledge, such as reading, writing and arithmetic. One of the academic knowledge of children both at school and in the community is the ability to speak, both Indonesian as the official language, as well as regional languages and foreign languages such as English. Although English has been taught since elementary school, there are still some of us who have not been able to communicate well using this language. Although English is not the mother tongue, it is the international language of communication. Therefore, through this PKM, our team of proposers chose one method of mastering English vocabulary by using flashcards as media. This method is one of the effective learning methods for early childhood, because through image objects they can easily understand and memorize English vocabulary. This effective method with flashcards is honed through listening, writing, memorizing and pronunciation skills which are packaged in the form of training or courses. The stages, at the beginning of the training, early childhood is given a test (pre-test) to measure the ability or knowledge of English vocabulary mastery. Meanwhile, at the end of each session, an evaluation (post-test) is conducted to measure the child's ability and absorption. Likewise, at the end of the course, a final test is carried out to measure the final results of the four months training. Meanwhile, the output of this PKM activity will be published in the media.*

*Keywords: Media flashcards, early childhood, English vocabulary.*

## PENDAHULUAN

**A**nalisis Situasi; Bahasa adalah sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam menyampaikan suatu informasi. Manusia berbahasa, berarti manusia hendak mengungkapkan pikiran, perasaan dan sikap. Dengan bahasa dan berbahasa, kebudayaan berkembang. Pewarisan kebudayaan dilakukan lewat pewarisan bahasa yang bermakna (Parera, 2004). Fungsi bahasa salah satunya sebagai alat komunikasi. Dengan demikian dapat dipahami bahasa dan komunikasi memiliki kaitan erat. Demikian juga bahasa menjadi faktor penting dalam kehidupan anak, karena dengan berbahasa anak bisa melakukan komunikasi dengan orang lain. Menurut Maimunah Hasan (2009:17), ada dua tujuan dilaksanakannya pendidikan anak usia dini, yaitu: a. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. b. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Akhadiah seperti dikutip Suhartono (2005) menyatakan, dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Mempelajari suatu bahasa, kita harus belajar dan menguasai kosakata, karena tanpa menguasai perbendaharaan kata maka akan terhambat dalam berkomunikasi. Selain itu, tanpa memiliki kosakata yang cukup, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai. Penguasaan kosakata merupakan faktor penting dalam keterampilan berbahasa. Makin banyak seorang anak memiliki kosakata, maka makin terampil ia berbahasa. Kosakata sangat penting untuk kesuksesan dalam penggunaan bahasa kedua, karena tanpa kosakata yang luas kita tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi yang telah kita pelajari untuk

berkomunikasi secara lancar (Fauziati, 2010). Menurut Fauziati (2010) kosakata merupakan pusat bahasa dan sangat penting bagi pembelajar bahasa. Tanpa kosakata yang cukup, seseorang tidak dapat berkomunikasi secara efektif dan tidak dapat mengekspresikan ide-idenya dengan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Memiliki kosakata yang terbatas juga menjadi penghalang bagi seseorang yang belajar bahasa asing. Kosakata merupakan unsur utama dalam keterampilan berbahasa, karena kosakata memiliki peranan yang sangat penting berkenaan dengan komunikasi, tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosakata. Artinya, untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup dengan menghafal kosakata saja. Ini berarti bahwa para pembelajar bahasa tidak bisa mengenal bahasa melalui kamus (Effendi 2005). Sementara itu aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik (yang terdiri dari motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik), kognitif (terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep, bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf), bahasa (terdiri dari menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan aksara) dan sosialemosional. Dalam upayanya mencoba mengadakan komunikasi, seorang pembelajar mungkin harus mengejar kekurangannya mengenai pengetahuan tata bahasa atau kosakata (Tarigan, 1989). Menurut Morrison (Wartomo, 2017), penguasaan bahasa adalah pembawaan lahir pada semua anak usia dini tanpa memandang budaya dan agamanya. Artinya, sejak lahir sampai 6 tahun, anak usia dini sudah mempunyai kemampuan dalam literasi, meskipun tidak belajar secara khusus tetapi anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungan di mana anak tinggal. Demikian juga dalam mempelajari Bahasa Inggris, seorang anak haruslah memiliki perbendaharaan kata yang cukup sehingga tidak akan kesulitan dalam memperdalam pengetahuan bahasa tersebut. Meski Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa ibu, tapi menjadi bahasa pergaulan internasional. Hanya saja, tidak banyak orang yang mampu berkomunikasi atau menguasai bahasa tersebut. Namun, khususnya orang Manado memandang Bahasa Inggris sangat bergengsi. Bahkan agar terlihat mampu meski hanya satu atau dua kata, kita berusaha untuk mengucapkannya. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang penting di era globalisasi, karena itu harus diperkenalkan pada anak sejak usia dini. Tujuannya, agar anak sejak dini telah mengenal bahasa Inggris sehingga nantinya tidak kaku ketika besar nanti. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing tidak serta-merta harus dikuasai seorang anak. Butuh proses dalam belajar seperti halnya bahasa ibu di mana orangtua berbicara pada anak sejak masih bayi sampai anak tersebut besar. Semua kosakata yang diucapkan orangtua dan lingkungan menjadi bekal anak dalam berkomunikasi. Demikian juga ketika mempelajari bahasa baru, khususnya Bahasa Inggris, anak harus diperkenalkan terlebih dulu dengan kosakata sebagai perbendaharaan kata dalam mempelajari Bahasa Inggris selanjutnya. Jadi ada proses bertahap yang harus dilalui seorang anak dalam mempelajari Bahasa Inggris. Menurut Suyanto (2008: 43) dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama, kedua atau bahasa asing, pengajaran komponen bahasa merupakan bagian dari program bahasa. Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga, yaitu *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosakata) dan *pronunciation* (pelafalan). Pengajaran kosakata (*vocabulary*) pada anak usia dini harus ditekankan, karena dengan mempunyai kosakata yang cukup akan mempermudah anak dalam berkomunikasi. Materi bahasa Inggris untuk anak usia dini haruslah

mencakup semua aspek *skill* bahasa Inggris, mulai dari *reading*, *speaking*, *listening*, dan *writing*. Hal itu bertujuan agar para anak mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara keseluruhan. Namun semua materi yang disampaikan sebaiknya merupakan materi dasar yang memang dibuat khusus untuk anak usia dini. Secara umum materi bahasa Inggris untuk anak usia dini bisa saja sangat mudah dibuat, namun dalam penyampaiannya, justru materi bahasa Inggris anak usia dini yang paling sulit diimplementasikan. Karena itu para pengajar bahasa Inggris tak hanya dituntut untuk pintar dalam menyusun materi, tapi juga harus fleksibel dalam menyampaikan materi kepada anak-anak. Ketika menyusun materi pembelajaran bahasa Inggris diupayakan mengusung *student orientedness*, di mana siswa pembelajarlah yang menjadi inti kegiatan belajar mengajar. (Djuharie. 2012). Perlu juga digarisbawahi bahwa dalam mengajar Bahasa Inggris pada anak usia dini harus dilakukan pendekatan pengajaran yang komunikatif. Dengan cara membiasakan penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Inggris dalam setiap kesempatan, meskipun kata-kata tersebut sulit disampaikan secara verbal, tapi bisa digunakan metode visual ataupun gerak tubuh. Karena penyampaian materi bahasa Inggris yang komunikatif akan mendorong anak untuk menggunakan Bahasa Inggris secara nyata dan bisa terjalin komunikasi yang timbal balik. Hal ini tentunya akan memberikan pengalaman dan pembelajaran bahasa Inggris, yang memang tujuan utamanya dapat berbicara untuk tujuan komunikasi.

**Permasalahan Mitra;** Berbagai masalah sering dihadapi orang dewasa, khususnya pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris. Namun, permasalahan orang dewasa itu akan berbeda jika diposisikan pada anak-anak, apalagi yang usia dini. Anak-anak memiliki kesempatan belajar lebih banyak, karena rasa ingin tahu yang besar. Selain itu, otak anak masih kosong, sehingga perlu diisi dengan hal-hal yang baru. Kemampuan otak anak juga terus meningkat, sehingga daya ingatnya mulai tajam dan mampu menyerap pengetahuan yang ada di sekitarnya. Meski malu, anak-anak masih memiliki sifat untuk belajar, sehingga masih lebih mudah menuntun dan membekali mereka dengan pengetahuan baru. Selain itu, otak anak masih fleksibel dalam menerima pelajaran, sehingga untuk pengetahuan baru apalagi yang menarik tentu akan membawa kesenangan bagi anak. Harapan tim, pelatihan itu bukan hanya memberi kesenangan pada anak dalam belajar, tapi dengan menguasai kosakata bahasa Inggris, anak-anak usia dini bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan baru.

#### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

**S**olusi; Berangkat dari permasalahan yang dipaparkan pada bab I, kami tim pengusul mencermati hal tersebut dengan melakukan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris, khususnya bagi anak-anak usia dini. Hal itu dimungkinkan dengan adanya keinginan dari para orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* anak mereka, maka kesempatan itulah yang disikapi tim pengusul. Selain itu, dengan melaksanakan pelatihan ini, diharapkan para anak usia dini yang berdomisili di Kelurahan Karombasan Selatan, Lingkungan IV, khususnya yang berada di sekitar gedung GMIM Ayalon bisa memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan dalam Bahasa Inggris, sehingga para anak ini nantinya tidak kaku atau merasa canggung dengan bahasa pergaulan internasional ini. Kegiatan ini

akan dimulai setelah disetujuinya proposal ini dan rencananya akan berlangsung enam bulan.

**Target Luaran;** Target luaran dari kegiatan PKM akan dipublikasikan di media massa dan jurnal, agar apa yang telah dan akan dicapai tim pengusul bisa diketahui secara luas oleh masyarakat. Kami berharap pencapaian dari PKM ini bisa menjadi motivasi ilmu bagi guru, dosen atau peneliti bahkan masyarakat agar belajar dan mempelajari Bahasa Inggris serta bukan menjadi momok tapi sebaliknya, mengasyikkan.

## **METODE PELAKSANAAN**

**Pelaksanaan Program;** Pelaksanaan kegiatan PKM ini melibatkan 10 anak usia dini, berusia di bawah 10 tahun yang berdomisili di Kelurahan Karombasan Selatan Lingkungan IV, khususnya yang tinggal di sekitar Gereja GMIM Ayalon. Waktu pelaksanaan berlangsung dengan jadwal seminggu dua kali, pagi atau sore hari. Media yang digunakan pada pelatihan ini yakni dengan menggunakan *flashcards*. Penggunaan media *flashcards* dimaksudkan agar anak lebih mudah dalam mempelajari dan menghafal kosakata Bahasa Inggris, karena gambar-gambar yang ada di *flashcards* mungkin sudah diketahui para anak dalam bahasa Indonesia. Selain itu, dengan menggunakan media *flashcards* bisa berlangsungnya pembelajaran yang komunikatif, di mana ada keterlibatan aktif dari anak-anak sebagai subjek dan bukan hanya menjadi objek semata. Proses pembelajaran tidak pernah luput dari berbagai macam metode, teknik, strategi, media, dan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan tujuan dan kebutuhan (Ayuni: 20). Media pembelajaran berbasis komputer dapat merangsang ketertarikan belajar siswa usia dini (Partini, 2010). Salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran proses anak usia dini adalah komputer (Morrison, 2012). Karena itu, dalam pelatihan ini materi yang disampaikan tidak saja menggunakan *flashcards*, tapi turut menampilkan gambar-gambar yang sudah disiapkan dalam laptop.

**Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program;** Orangtua para anak usia dini yang menjadi mitra pada kegiatan PKM ini sangat mendukung pelaksanaan pelatihan bagi anak-anak mereka. Para orangtua ini senang dan termotivasi karena anak mereka memiliki pengalaman dan keterampilan baru yang bisa menjadi modal pengetahuan di sekolah atau bermasyarakat. Selain itu, seperti dipaparkan pada analisis situasi, di mana ada anak-anak yang sebelumnya sudah dimasukkan orangtuanya ke tempat-tempat kursus Bahasa Inggris sebelum berlangsungnya pandemik Covid-19. Namun karena menghadapi berbagai kendala dan akhirnya berhenti dari tempat kursus, ternyata bersemangat untuk mengikutkan anaknya pada pelatihan ini. Di samping karena gratis, juga tempat pelaksanaannya yang tidak jauh dari rumah mereka. Dengan begitu para orangtua bisa menitipkan anaknya dan setelah selesai kegiatan barulah dijemput pulang. Selain itu, Lurah Karombasan Selatan Deesye Tulenan, S.Sos turut mendukung kegiatan ini dan menyatakan siap hadir pada pembukaan pelatihan, termasuk dukungan dari Kepala Lingkungan IV Kelurahan Karombasan Selatan, Nelson Lesi.

**Evaluasi Pelaksanaan Program;** Setelah disetujuinya usulan ini kegiatan segera dimulai. Selanjutnya dilakukan evaluasi pelaksanaan program. Diharapkan PKM berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan berarti sampai berakhirnya pada Oktober 2021, karena ditunjang kesiapan pengusul serta mitra yang mendukung

penuh pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, anak-anak usia dini yang menjadi sasaran pelaksanaan pelatihan sangat bersemangat ketika disampaikan oleh orangtua mereka bahwa tim pengusul akan melaksanakan pelatihan atau kursus Bahasa Inggris bagi anak usia dini.

**Keberlanjutan Program;** Usai pelaksanaan PKM, kegiatan ini masih akan berlangsung dengan materi lanjutan dan tetap menggunakan media *flashcards*, hanya saja intensitasnya berkurang. Rencananya waktu pelaksanaan seminggu dua kali, tapi setelah berakhirnya program ini, kegiatan akan berlangsung satu kali dalam sepekan. Keberlanjutan kegiatan ini dimaksudkan agar otak anak-anak usia dini ini tetap *fresh*, mengingat bahasa Inggris merupakan *skill* atau keterampilan yang harus terus diasah. Dengan rutusnya anak-anak usia dini ini mengasah keterampilannya, maka akan menjadi kebiasaan dan bukan sebaliknya menjadi sesuatu yang asing. Pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi anak sebenarnya sama saja dengan belajar berbicara dalam bahasa Indonesia. Perbedaannya, yaitu anak memiliki kosakata baru. Anak usia dini pada dasarnya belum paham apa itu bahasa Indonesia atau apa itu bahasa Inggris. Yang dipahami anak adalah, mereka belajar kata-kata baru yang belum pernah didengar sebelumnya.

**Capaian Program;** Pembukaan pelatihan ini berlangsung akhir April 2021 dan berlangsung enam bulan, Mei sampai Oktober 2021. Pertemuan pertama berlangsung Sabtu, 1 Mei 2021 sore hari, dengan materi awal berupa tes (pre-test) kemampuan Bahasa Inggris. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata Bahasa Inggris para anak-anak, baik yang diketahuinya melalui orangtua, kakak, saudara atau lingkungan sekitar. Dari 10 soal dengan materi benda-benda atau aktivitas yang ada di dalam dan sekitar rumah, menunjukkan minimnya pengetahuan yang dimiliki para anak. Usai tes, selanjutnya berdasarkan soal-soal tersebut langsung menjadi materi awal pelaksanaan PKM. Metodenya yakni dengan menunjukkan flashcards yang berisi gambar yang disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan pada tes awal. Hasilnya masih minim, karena pengetahuan kosakata untuk benda atau aktivitas masih terbatas. Selain itu, kemampuan mendengar atau mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris masih kurang. Pertemuan pertama itu masih merupakan adaptasi dengan pengetahuan dan suasana baru, karena anak-anak masih menanggapinya dengan kaku serta masih terbawa dengan suasana bermain, kaku, tegang bahkan malu-malu. Pada pertemuan pertama ini, semua anak juga diperkenalkan dengan abjad dalam bahasa Inggris, baik yang dilantunkan dengan lagu maupun penyebutan. Tujuannya, karena bahasa Inggris baru pertama kali diajarkan, maka perlu juga para anak mengenal alphabet untuk memudahkan dalam pembelajaran selanjutnya. Selain itu, sebagai perkenalan, anak diajarkan untuk mengenalkan diri dalam bahasa Inggris. Penerimaan anak masih sulit dalam pengucapan, namun setelah diulang-ulang, tidak sulit bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan baik. Setelah berlangsungnya pertemuan kedua, ketiga dan seterusnya ketujuh, kemajuan berlangsung perlahan. Memasuki pertemuan kedelapan, setelah doa pembukaan anak-anak kemudian dites tertulis untuk materi-materi yang sudah dipelajari. Tes ini berbeda karena anak-anak sudah mendapatkan materi selama sepekan. Hasilnya tidak mengecewakan, karena dari 10 anak peserta PKM ada yang mampu menjawab soal yang diujikan. Capaian para anak dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris pada bulan pertama secara perlahan mengalami

kemajuan. Namun dalam penilaian tim PKM hal itu masih merupakan kewajaran, karena dengan intensitas pertemuan yang berlangsung seminggu dua kali, apalagi materi yang dilatih tidak diulang kembali di rumah karena berbagai faktor, ternyata turut berdampak pada daya serap para anak. Perlu juga diketahui, selama pelaksanaan pelatihan ini, peserta dibagi dalam dua grup dan tidak sekaligus 10 anak. Hal itu sebagai tindakan pencegahan penyebaran virus Corona, di mana anak berkumpul dalam jumlah banyak. Pertemuan kesembilan yang berlangsung Sabtu, 29 Mei 2021 merupakan bulan kedua pelaksanaan PKM. Kebiasaan sejak pertemuan pertama sampai ketujuh, di mana pada awal pertemuan dilakukan tes secara lisan, tetap berlaku sampai dengan pertemuan kesembilan. Tes lisan dimaksudkan untuk mengingatkan anak akan pelajaran sebelumnya, mengingat waktu belajar anak yang singkat yaitu satu setengah jam, sehingga kemampuan mereka perlu dimaksimalkan. Pertemuan kesepuluh, sebelas, dua belas sampai pertemuan kelima belas masih berjalan lambat. Memasuki pertemuan keenam belas, anak-anak dites tertulis berisi 10 soal di mana materinya sama dengan yang ditunjukkan pada *flashcards*. Pertemuan ketujuh belas yang dilaksanakan Sabtu, 19 Juni 2021 merupakan bulan ketiga pelaksanaan PKM. Anak-anak makin tahu banyak dengan kosakata bahasa Inggris. Namun tim tidak memaksakan dengan materi-materi baru, karena jika anak-anak belum paham dan menghafal materi yang diberikan maka akan diulang-ulang. Pertemuan kedelapan belas, sembilan belas dan seterusnya sampai dua puluh tiga berlangsung lancar tidak ada kendala berarti. Memasuki pertemuan kedua puluh empat, setelah doa pembukaan anak-anak kemudian dites secara tertulis. Sama seperti pada tes pertama dan kedua, tes kali ini berisi 10 gambar. Hasilnya makin baik dari tes pertama dan kedua, karena anak-anak sudah lebih banyak menguasai kosakata bahasa Inggris. Tes tertulis juga dimaksudkan untuk melatih anak menulis. Jadi pelatihan ini sangat mengandalkan otak anak untuk mengingat, karena ada di antara peserta yang baru belajar menulis. Pertemuan kedua puluh lima merupakan bulan keempat pelaksanaan PKM. Sudah banyak kosakata yang dikuasai anak usia dini, tapi banyak juga yang dilupakan. Karena itu materi-materi *flashcards* yang sudah diajarkan selalu diulang-ulang. Manfaatnya, walaupun anak lupa sesaat, tapi ketika diingatkan, mereka langsung terpicu kembali. Selanjutnya pertemuan dua puluh enam, dua puluh tujuh sampai tiga puluh satu berlangsung dalam keadaan baik. Memasuki pertemuan ketiga puluh dua yang berlangsung Selasa, 17 Agustus 2021 dilakukan tes tertulis. Pertemuan ketiga puluh tiga berlangsung Sabtu, 21 Agustus 2021. Suasana hati anak usia dini tidak selalu ceria, karena memasuki bulan kelima pelaksanaan PKM, terlihat ada kebosanan. Upaya mengatasi hal tersebut maka Tim PKM memberikan kesempatan kepada para anak untuk beristirahat, sambil bermain. Kesempatan untuk bermain ternyata penting, karena di usia seperti mereka merupakan masa untuk bersenang-senang. Pertemuan ketiga puluh empat, tiga puluh lima sampai tiga puluh sembilan, anak-anak makin banyak belajar dan pengetahuan kosakata terus bertambah dan selalu disediakan waktu istirahat untuk bermain. Banyak kemajuan yang dicapai para anak dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris sampai memasuki bulan kelima pelaksanaan PKM. Tim berharap di sisa waktu pelaksanaan sampai dengan akhir Oktober 2021, anak-anak usia dini memiliki lebih banyak kosakata. Tim tidak mengharapkan semua anak menguasai banyak kosakata, tapi lebih utama yakni penguasaan. Jadi, walaupun menguasai sedikit tapi mampu diingat dengan baik.

## **BIAYA DAN JADWAL**

**B**iaya; Anggaran biaya untuk pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini berasal dari Dana DIPA Universitas Sam Ratulangi Tahun Anggaran 2021 yakni sebesar Rp. 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah).

**Jadwal Kegiatan;** Jadwal pelaksanaan kegiatan PKM bagi anak usia dini di Kelurahan Karombasan Selatan, Kecamatan Wanea berlangsung enam bulan, yaitu Bulan Mei 2021 sampai Oktober 2021. Pelaksanaannya berlangsung seminggu dua kali, dengan waktu setiap pertemuan yaitu satu setengah jam. Pelaksanaannya diselang-seling antara pagi atau sore, dengan maksud untuk menghindari anak berkumpul dalam jumlah banyak, sehingga perlu untuk menjaga jarak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuni, Despa dan Setiawati, Farida Agus. 2019. "Kebun Buah" Learning Media for Early Childhood Counting Ability. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, 3(1), 20.
- Djuharie, O. Setiawan. 2012. *Active and Interactive English: Based on Material Character Building*. Bandung: Yrama Widya.
- Fauziati, Endang. 2010. *Teaching English As a Foreign Language*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Morrison, G. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Edisi Kelima*. (Terjemahan Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta Barat: PT Indeks.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2008. *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Wartomo. 2017. *Membangun Budaya Literasi sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Universitas PGRI Yogyakarta., 1(2).

### Internet:

- Google Translate. 2021. <https://translate.google.com/> (diakses setiap pertemuan)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses setiap pertemuan)
- Kamus Inggris Indonesia Online. 2021. <http://kamusbahasainggris.com/> (diakses setiap pertemuan).